KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE* (STUDI LITERATUR)

JURNAL

NIKMA A. HUSAIN
NIM. C01416057

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE*

[1]Nikma A. Husain, [2]Fadli Syamsuddin, [3]Abdul Wahab Pakaya

[123]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: nikmahelhusnah@gmail.com

ABSTRACT

Congestive Heart Failure (CHF) is a condition when the heart is unable to pump enough blood to the tissue, causing various symptoms like sleep disturbance because patients often experiences anxiety about disease process. The objective of research is to determine the relationship between anxieties and sleep quality in CHF patients. This literature study used databases Clinicalkey For Nursing, Google Scholar, Proquest, dan Pubmed with cross-sectional. Approach. The literature selected are the last 5 years published journal and full text. The result showed there is relationship between anxieties and sleep quality in congestive heart failure patients where the anxieties in patients caused by the improvement of norepinephrine level in blood through sympathetic nerves which causes the duration of sleep in NREM stage IV and REM sleep stages to reduced. Therefore expected in handling psychological problems in patients is deeper in the process of providing nursing care.

Keywords: Anxiety, Sleep Quality, Congestive Heart Failur

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan kondisi ketika jantung tidak mampu memompakan darah yang cukup ke jaringan sehingga menimbulkan berbagai gejala salah satunya yaitu gangguan tidur dikarenakan pasien sering mengalami kecemasan akan proses penyakitnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya keterkaitan antara kecemasan dan kualitas tidur pada pasien CHF. Studi literatur ini menggunakan database berupa Clinicalkey For Nursing, Google Scholar, Proquest, dan Pubmed dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Literatur diseleksi menggunakan terbitan 5 tahun terakhir dan full text. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* dimana kecemasan pada pasien diakibatkan oleh adanya peningkatan kadar norepinefrin dalam darah melalui saraf simpatis yang menyebabkan durasi tidur pada tahap IV NREM dan tahap tidur REM menjadi berkurang. Oleh karena itu diharapkan penanganan masalah psikologis pada pasien lebih diperhatikan dalam proses pemberian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Kecemasan, Kualitas Tidur, *Congestive Heart Failure*

PENDAHULUAN

Congestive heart failure (CHF) atau yang sering disebut gagal jantung kongestif adalah suatu keadaan fisiologis dimana fungsi kerja dari jantung mengalami kelainan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang cukup setiap menitnya sehingga pemenuhan kebutuhan metabolisme tubuh menjadi tidak normal. Gagal jantung itu sendiri dibagi dalam beberapa jenis seperti gagal jantung sebelah kiri, gagal jantung sebelah kanan, dan gagal jantung campuran atau kongestif. Pada gagal jantung sebelah kanan bisa menyebabkan edema perifer dan edema abdomen serta tekanan vena jugularis meningkat. Gagal jantung kiri dapat terjadi bendungan paru, vasokontriksi perifer dan hipotensi. Sementara pada gagal jantung kongestif akan terjadi gabungan dari kedua jenis gagal jantung tersebut.

Penyakit *Congestive heart failure* (CHF) ini dapat disebabkan oleh perubahan fungsi pada sistolic juga diastolic pada ruang ventrikel kiri. Mengakibatkan jantung gagal memompa darah akibat kelemahan atau kerusakan yang terjadi pada miokardium. Kegagalan memompa yang terjadi ini dikarenakan defek struktural atau penyakit intirinsik. Penyakit intirinsik bisa berupa penyakit arteri koroner (PAK) dan juga penyakit infark miokard. Dimana kedua penyakit tersebut dapat menghambat kerja dari pada miokardium yang memiliki fungsi untuk berkontraksi agar jantung dapat memompakan darah. (Black & Hawks, 2014)**.**

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada 2015 mengungkapkan terdapat kematian sekitar 70% di dunia yang diakibatkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan jumlah 39,5 juta kematian dari 56,4 juta. Berdasarkan penyakit yang disebabkan oleh PTM terdapat 45% kematian yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah dan penyakit jantung ialah sebanyak 17.7 juta. (Kemenkes, 2019).

Dalam data Riskesdas tahun 2018 mencatat prevalensi Penyakit Jantung yang diagnosis dokter pada penduduk semua usia di Indonesia terdapat sebanyak 1,5%. Peringkat prevalensi tertinggi berdasarkan provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Utara dengan total 2,2% pada posisi pertama, Provinsi DIY 2% pada posisi kedua, dan Provinsi Gorontalo berada pada posisi ketiga dengan jumlah sebanyak 2%. (Kemenkes, 2019).

Manifestasi klinis yang biasanya ditemui pada penderita *Congestive heart failure* (CHF) yaitu dyspnea, intoleransi aktivitas, nadi cepat, edema paru, edema perifer, bengkak di pergelangan kaki, dispnea nocturnal paroksismal, batuk, ketidaknyamanan dan gangguan pola tidur. (Aliakbari & Rafieian, 2019; Katimenta et al., 2016; Wati et al., 2020). Dengan adanya berbagai gejala pada pasien CHF, tentu dapat menimbulkan masalah dalam asuhan keperawatan dan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, salah satunya adalah kebutuhan istirahat tidur. (Fachrunnisa et al., 2015). Seseorang yang sakit tentu membutuhkan waktu untuk tidur yang cukup. Namun sering kali terjadi berbagai gangguan dalam pemenuhan kualitas tidur yang baik. Faktor yang bisa memperburuk kualitas tidur pada orang dengan CHF yaitu pola hidup, kecemasan, klasifikasi penyakit, aktivitas pasien,

tingkat nyeri, dispnea nocturnal paroksismal, dan kelebihan cairan. (Fachrunnisa et al., 2015; Suwartika & Cahyati, 2015)

Kecemasan adalah salah satu faktor yang kadang dapat dialami oleh penderita. Beberapa pasien menyadari kalau jantung merupakan organ yang memiliki peran sangat penting bagi tubuh. Apabila jika jantung mulai mengalami kerusakan maka kesehatan pun dapat terancam. Terutama ketika manifestasi penyakitnya semakin memburuk maka pasien akan cenderung mengekspresikan ketakutan seperti cemas. Perasaan cemas yang sering dialami oleh penderita CHF tersebut seringkali dipengaruhi oleh kekhawatiran bila penyakitnya tidak bisa sembuh atau harus menjalani pengobatan yang lama yang mungkin memerlukan biaya yang tidak sedikit serta prognosis dan gejalanya yang semakin memburuk dan berapa lama penyakitnya bisa disembuhkan. (Bambang Aditya Nugraha, 2018; Wati et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Usamabin Nasir, dkk (2019) tentang *Sleep Quality and Depression in Hospitalized Congestive heart failure Patients* menyatakan bahwa kualitas tidur yang buruk dan depresi sangat sering terjadi pada pasien dengan gagal jantung serta memainkan peran interaktif dalam prognosis penyakit secara keseluruhan. Intervensi farmakologi membantu mengendalikan gejala yang menyertai gagal jantung namun gangguan tidur dan depresi menjadi gejala yang sulit diatasi.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mohannad Eid Abu Ruz tentang *Anxiety and depression predicted quality of life among patients with heart failure* menyatakan bahwa pasien dengan CHF mempunyai kualitas hidup yang kurang baik dan kecemasan serta tingkat prevalensi depresi yang tinggi. Secara fisiologis, kecemasan dan depresi dapat merangsang sistem saraf simpatis, mengurangi variabilitas detak jantung, merusak fungsi trombosit, mempercepat proses inflamasi, dan dapat menyebabkan hiperkolestermia. Secara perilaku, pasien yang cemas dan depresi akan mengabaikan perawatan diri dan diet mereka sehingga pasien menjadi tidak patuh pada pengobatan mereka.

Selain itu, terdapat penelitian terkait yang dilakukan oleh Zela Mitia Eka Wati, dkk (2020) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur pasien CHF di Poliklinik Rawat Jalan Jantung RSUD Raden Maather Jambi, yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas tidurnya.

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, banyak yang mengemukakan bahwa penyakit CHF dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Dimana kualitas tidur pada pasien gagal jantung ini memiliki beberapa faktor pencetus, salah satunya adalah kecemasan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya keterkaitan antara kecemasan dan kualitas tidur pada pasien dengan penyakit *congestive Heart Failure* (CHF).

METODOLOGI PENELITAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur atau *literatur review*. Literatur review merupakan

ringkasan komprehensif tentang penelitian sebelumnya mengenai suatu topik tertentu sebagai gambaran umum untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2015).

Data-data dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan kemudian diterbitkan dalam jurnal online nasional ataupun internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal menggunakan database sebagai berikut: Pubmed, Schoolar, Proquest dan Clinicalkey for Nursing dengan kata kunci: *Anxiety and sleep quality and Congestive heart failure* atau kecemasan dan kualitas tidur dan gagal jantung kongestif.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal yang meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel diurutkan berdasarkan abjad dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format. Ringkasan jurnal tersebut selanjutnya dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian Pubmed, Scholar, Proquest dan ClinicalKey for Nursing dengan kata kunci *anxiety and sleep quality and congestive heart failure* menghasilkan jurnal sebanyak 53.077 jurnal. Berasal dari Google Scholar 52.000, Pubmed 44, Proquest 756, ClinicalKey for Nursing 277 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan identifkasi melalu *screening*, dengan menggunakan filter 5 tahun terakhir, *open access*, dan *full text*. Sehingga jumlah jurnal yang didapatkan yaitu 18,872 jurnal dan yang dikeluarkan sebanyak 34.205 karena tidak sesuai dengan filter yang digunakan, namun tetap memperhatikan kesesuaian sumber dan isi melalui membaca secara sekilas pada judul dan abstrak.

Setelah mendapatkan 18,872 jurnal berdasarkan total pencarian dari empat *search engine*, kemudian jurnal dikaji kelayakannya dengan membaca sekilas darii judul dan abstrak, dari hasil mengkaji kelayakan didapatkan 31 jurnal. Kemudian jurnal tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu tahun publikasi 5 tahun terakhir, menggunakan bahasa inggris, jurnal yang membahas tentang kecemasan dan kualitas tidur pada pasien CHF, artikel original yang dipublikasikan dalam bentuk full text, hasil menunjukkan tujuan dari penelitian. Setelah diterapkan kriteria inklusi tersebut sehingga didapatkan total 6 jurnal yang layak untuk dianalisis dengan keterangan 3 jurnal utama dan 3 jurnal pendukung.

Berdasarkan enam jurnal yang diambil dari penelitian terkait tentang kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF), ditemukan lima dari enam jurnal menggunakan metode penelitian berupa *cross-sectional.* Metode ini merupakan metode penelitian dengan mengamati faktor-faktor resiko dan dampaknya dalam waktu yang bersamaan, dengan cara melakukan pendekatan, observasi, atau dengan pengumpulan data. (Syeba, 2015) Untuk jurnal lainnya menggunakan metode studi prospektif yaitu penelitian yang bersifat longitudinal.

Dari keenam jurnal ditemukan karakteristik usia responden yang digunakan oleh semua jurnal yaitu pasien *congestive heart failure* (CHF) dengan usia lebih dari 18 tahun. Resiko *Congestive Heart Failure* (CHF) dapat meningkat seiring bertambahnya usia, semakin bertambah usia kemungkinan menderita gagal jantung akan semakin besar, hal ini dikarenakan adanya penurunan fungsi tubuh yang dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas seseorang (Wahyuningsi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Naghizadeh & Aria, 2017) terdapat 100 responden dengan penyakit *congestive heart failure* (CHF) yang berpartisipasi terdiri dari 50 pasien perempuan dan 50 pasien laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya yaitu *Pittsburg Sleep Quality Index* (PSQI) untuk mengukur kualitas tidur dan *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS) untuk mengukur kecemasan dan depresi. Kemudian didapatkan hasil sebanyak 78% responden yang mengalami kualitas tidur yang tidak normal. Sementara untuk hasil HADS menunjukkan adanya skor kecemasan yaitu 8,77 (4,11) dan depresi 10,55 (3,56). Skor PSQI dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan dan depresi. Depresi dan kecemasan pada pasien CHF berhubungan dengan riwayat psikiatri sebelumnya. Selain itu, kecemasan pada pasien CHF berhubungan dengan penyakit fisik umum (diabetes dan angina).

Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afme Edmealem *et al*, 2020) yang melakukan penelitiannya pada pasien dengan penyakit kronik yaitu diabetes, hipertensi dan gagal jantung dengan jumlah responden sebanyak 384 pasien. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kecemasan pada pasien empat kali lebih mungkin menyebabkan seseorang menjadi kurang tidur dibandingkan dengan pasien yang tanpa kecemasan. Hal tersebut oleh disebabkan adanya hubungan dua arah antara kecemasan dan kualitas tidur, dimana kecemasan dapat mempengaruhi kualitas tidur dan kualitas tidur dapat menjadikan seseorang mengalami kecemasan.

Kualitas tidur pada pasien dengan penyakit kronis perlu mendapatkan perhatian khusus karena dengan adanya gangguan tidur dapat mempengaruhi kesehatan kognitif, fisik dan psikososial secara multidimensi. Kualitas tidur yang buruk dapat juga mempengaruhi perilaku perawatan diri pasien dengan penyakit kronis yang merupakan cara utama untuk mengelola penyakit mereka, dan secara bertahan kualitas tidur yang buruk dapat mengganggu fungsional dan prognosis penyakit mereka. Tentu saja kualitas tidur yang buruk juga dapat

memeberikan dampak yang buruk baik secara fisik maupun psikologis.

Salah satu gangguan tidur yang cukup sering terjadi adalah gangguan insomnia. Seperti pada penelitian (Janya Chimluang, 2017) yang meneliti gangguan insomnia pada pasien CHF. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 340 orang. Ditemukan 81 pasien mengalami insomnia sedang dan 28 pasien dengan insomnia berat. Faktor-faktor yang berhubungan dengan insomnia termasuk faktor predisposisi, kecemasan dan depresi, faktor pencetus, status perkawinan, dispnea, pernapasan gangguan tidur, dan faktor-faktor yang melanggengkan, kebersihan tidur dan keyakinan disfungsional dan sikap tentang tidur. Setelah dilakukan analisis data didapatkan adanya kecemasan pada responden (*p*=<0,05). Kecemasan dan depresi terkait dengan insomnia karena keduanya dapat menyebabkan hiperaktif poros hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Usamabin Nasir, 2015) tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat korelasi antara kualitas tidur dan depresi dengan menggunakan kuesioner *Pittsburg Sleep Quality Index* (PSQI) untuk mengukur kualitas tidur dan *Beck Depression Inventory* (BDI) untuk mengukur depresi. Setelah dilakukan analisis ditemukan hasil dari PSQI 37 (92,5%) pasien yang mengalami gangguan tidur. Dan dari hasil BDI ditemukan 4 (10%) pasien mengalami gangguan mood ringan (skor BDI: 11-16), 3 (7,5) pasien memiliki depresi ringan (BDI: 17-20). 18 (45%) pasien mengalami depresi sedang (BDI: 21-30) dan 15 (37,5%) pasien mengalami depresi berat. Sebagian besar pasien menunjukkan gangguan dalam durasi tidur, latensi tidur, disfungsi siang hari dan efisiensi total tidur.

Keempat penelitian diatas menjelaskan tentang masalah kecemasan dan kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* atau gagal jantung. Dimana gagal jantung merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat menimbulkan beberapa gejala klinis mulai dari gejala fisiologis maupun psikologis. Gejala fisiologis yang dapat timbul seperti *dipsnea*, mudah lelah, takikardi atau nadi cepat, intoleransi aktifitas, kadar oksigen darah arteri menurun, retensi cairan, edema paru, merasa ketidaknyamanan, edema perifer, dan gangguan pada pola tidur (B. A. Nugraha & Ramdhanie, 2018). Sementara secara dampak psikologis seseorang yang menderita penyakit kronis dapat merasakan ancaman terhadap integritas diri yang dapat membuatnya merasa takut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dikarenakan adanya hambatan yang dapat ditimbulkan oleh penyakit yang dideritanya.

Sementara dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Akila Muthukrishna *et al*, 2020) penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi kualitas tidur yang buruk pada pasien dengan operasi CABG. Dimana kecemasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tidur. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana kecemasan pada penelitian ini lebih mengarah pada kecemasan pre operasi. Selain itu ditemukan hasil penurunan kualitas tidur meningkatkan kecemasan dan atau peningkatan kecemasan dapat

memperburuk kualitas tidur pasien pasca CABG.

Walaupun pada beberapa penelitian mengungkapkan adanya keterkaitan antara kecemasan dan kualitas tidur pada pasien CHF, namun tidak berarti kecemasan merupakan faktor utama atau satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien CHF. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Yeda Misbah Batool *et al*, 2020) faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pasien CHF antara lain adalah BMI yang tinggi dan durasi penyakit yang berlangsung lama. Namun walaupun dalam penelitiannya membahas keterkaitan antara BMI yang tinggi dan durasi penyakit yang berlangsung lama, gangguan psikologi disebutkan menjadi masalah yang memiliki korelasi yang kuat dengan gangguan tidur.

Berdasarkan keenam jurnal diatas, dapat dilihat bahwa masalah psikologis khususnya kecemasan mempunyai keterkaitan atau hubungan yang singnifikan dengan adanya gangguan tidur pada pasien CHF yang dapat menyebabkan kualitas tidur menjadi buruk, dimana kedua hal tersebut dapat saling mempengaruhi. Kecemasan sendiri merupakan suatu keadaan emosi yang negatif yang ditandai oleh firasat dan tanda-tanda seperti ketegangan somatik, jantung berdetak kencang, keringat berlebih, dan kesulitan bernapas. Sementara kualitas tidur merupakan kepuasan individu terhadap tidur, hasilnya individu tersebut tidak menunjukkan perasaan lelah, lesu dan apatis, area mata tampak kehitaman, kelopak mata tampak bengkak, kongjungtiva merah, mata terasa perih, perhatian kurang fokus, kepala sakit dan sering mengantuk atau menguap (Wahab, 2017).

Dalam teori menjelaskan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur individu dengan penyakit *congestive heart failure* (CHF) dimana penyebab dari pada kecemasan ini yaitu karena adanya peningkatan kadar norepinefrin dalam darah melalui system saraf simpatis. Perubahan kimia yang terjadi ini dapat menyebabkan kurangnya waktu tidur pada tahap IV NREM dan tahap tidur REM serta mengakibatkan adanya lebih banyak perubahan dalam tahap tidur lain dan lebih sering terbangun dari tidur.(Fachrunnisa *et al*., 2015).

Kecemasan tentang masalah pribadi atau situasi dapat menganggu tidur. Stress emosional menyebabkan seseorang menjadi tegang dan kadang dapat mengarah pada frustasi apabila tidak tidur. Stress juga menyebabkan seseorang sulit untuk tertidur, sering terbangun selama siklus tidur, atau terlalu banyak tidur. Stress yang berlanjut berpotensi menyebabkan kebiasan tidur yang buruk (Adisza, 2015). Selain itu kecemasan juga dapat diakibatkan oleh adanya persepsi ancaman terhadap integritas diri yang dapat meliputi ketidakmampuan fisiologis dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Karena itulah pasien dengan penyakit kronis seperti *congestive heart failure* (CHF) memiliki resiko rentan mengalami kecemasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat keterkaitan atau hubungan antara kecemasan dan kualitas tidur pada pasien dengan

congestive heart failure (CHF). Hal tersebut dikarenakan adanya perasaaan kekhawatiran yang dialami oleh pasien terhadap proses penyakit kronik yang dideritanya. Setiap pasien bisa saja menyadari bahwa jantung adalah organ yang mempunyai peran penting bagi tubuh manusia. Dengan adanya bentuk kekhawatiran pada pasien sehingga dapat memicu adanya kecemasan yang kemudian menyebabkan seseorang menjadi sulit tidur sehingga kualitas tidurnya menjadi buruk. Peneliti menemukan adanya kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF). Hasil temuan yang didapatkan bahwa kualitas tidur pada pasien dengan CHF dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, namun masalah kecemasan sering didapatkan pada pasien CHF dan memiliki keterkaitan dengan masalah tidur pada pasien.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Adanya perbedaan antara karakteristik sampel yaitu usia dan lokasi.
2. Instrument yang digunakan dari jurnal yang diteliti memiliki perbedaan terutama untuk instrumen yang digunakan dalam mengukur kecemasan.
3. Klasifikasi penyakit gagal jantung dalam penelitian belum jelas.
4. Peneliti mengalami keterbatasan dalam mengakses beberapa literatur yang relevan disebabkan karena memerlukan user name dan password untuk login

KESIMPULAN

Berdasarkan enam jurnal yang dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan pasien dengan *congestive heart failure* (CHF) sering mengalami gangguan tidur dimana kecemasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi komponen tidur pasien sehingga dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien dengan penyakit *congestive heart failure* (CHF).

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meniliti terkait tingkatan kecemasan apakah setiap tingkatan memiliki keterkaitan dengan kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF)
2. Bagi Institusi Pendidikan
   Hasil penelitian studi literatur ini diharapkan menjadi penambah data lembaga atau referensi perpustakaan serta bacaan untuk dapat memahami hubungan terkait masalah kecemasan dan kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF)
3. Bagi Mahasiswa
   Hasil penelitian studi literatur ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam perkuliahan untuk lebih memahami hubungan pada kecemasan dan kualitas tidur diantara pasien *congestive heart failure* (CHF).

DAFTAR PUSTAKA

Aburuz, M. E. (2018). Anxiety and depression predicted quality of life among patients with heart failure. Journal of

Multidisciplinary Healthcare; :11 367–373

Aria H, Naghizadeh MM. (2017). *Sleep Quality, Anxiety, and Depression in Patients With Heart Failure.* JAMSAT; 3(4):213-220. https://doi.org/10.32598/jamsat.3.4.213

Aliakbari, F., & Rafieian, M. (2019). *The effectiveness of Valeriana officinalis on sleep disturbance in patients with chronic heart failure*. 145–150. https://doi.org/10.4103/jphi.JPHI

Batool, S. M., et al. (2020). *Quality of Sleep Among the Patients of Congestive Cardiac Failure and Factors Associated with Poor Sleep Quality*. Med Forum;31(3):65-68.

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah* (8th ed.). ELSEVIER.

Chimluang, J., Aungsuroch, Y., & Jitpanya, C. (2017). *Descriptors of Insomnia among Patients with Heart Failure*.

Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2015). *How to Write a Literature Review*. https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617

Edmealem, A., *et al*. (2020) *Sleep Quality and Associated Factors among Diabetes, Hypertension, and Heart Failure Patients at Debre Markos Referral Hospital, Northwest Ethiopia*. https://doi.org/10.1155/2020/6125845

Fachrunnisa, Nurchayati, S., & Arneliwati. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Congestive Heart Failure. *Jom*, *2*(2), 1094–1105. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8273/7943

Haniba, S. W. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi*. *10*(2), 1–15.

Katimenta, K. Y., Carolina, M., & Kusuma, W. (2016). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Di Ruang ICCU DR. Doris Sylv Vanus Palangka Raya. *Jurnal Keperawatan*, *7*(1), 241–246. http://jurnal.fai-umj.ac.id/index.php/JaMmIMa/article/view/94. Diakses 18 Januari 2019.

Kemenkes. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.

Muthukrishnan, A., *et al*. (2020). Association of poor sleep quality with risk factors after coronary artery bypass graft surgery — A prospective cohort study. Society for Vascular Nursing; 38(2):83-92. https://doi.org/10.1016/j.jvn.2020.02.001

Nasir, U., Shahid, H., & Shabbir, M. O. (2015). *Sleep quality and depression in hospitalized congestive heart failure patients*. 264–269.

Nugraha, B. A., & Ramdhanie, G. G. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Kelas Fungsional I Dan II Di Ruang Rawat Inap RSU dr. Slamet Garut*. *10*(01), 8–11.

Nugraha, I. S. (2017). Karakteristik Pasien Gagal Jantung Rawat Inap Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode 1 Januari – 30 September 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Suwartika, I., & Cahyati, P. (2015). *Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kualitas tidur pasien gagal jantung di rsud kota tasikmalaya*. *1*, 7–13.

Wahab, A. (2017). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Migren Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. *Srkipsi*, 1–68.

Wati, Z. M. E., Oktarina, Y., & Rudini, D. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (Chf)*. *1*(1), 46–57.